

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya dengan masalah 'sehat sakit' atau kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2011: 168).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Hendrik L. Bloom menjelaskan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan dan lingkungan (Notoatmodjo, 2011 : 168).

Berbicara tentang lingkungan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan kesehatan lingkungan tersebut. Salah satunya yaitu mengenai air bersih dan sarana air bersih. Air bersih yang memenuhi syarat kesehatan harus bebas dari pencemaran, sedangkan air minum harus memenuhi standar yaitu persyaratan fisik, kimia dan biologis, karena air minum yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menimbulkan gangguan kesehatan. *Escherichia coli* merupakan indikator pencemaran air.

Air merupakan zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup, dan kebersihan air adalah syarat utama bagi terjaminnya kesehatan (Dwidjoseputro D, 2003: 187). Pendapat lain tentang air adalah suatu sarana utama untuk meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat, karena itu air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan, terutama penyakit perut. Seperti kita ketahui bahwa penyakit perut adalah penyakit yang paling banyak terjadi di Indonesia (Totok Sutrisno,dkk, 2006: 1).

Penyakitberbasislingkunganmasihmenjadipermasalahanhinggasaatini.Hal ini dikarenakanpenyakitberbasislingkunganselalumasukdalam 10 besarpenyakt di hampirseluruhPuskesmas di Indonesia. Salah satu penyakit yang masuk dalam 10 besar penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit Diare.

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dengan faktor yang dominan yaitu sarana air bersih dan tempat pembuangan tinja. Sumber air minum utama merupakan salah satu sarana sanitasiyang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan kejadian diare. Sebagiankuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fekal oral.

Menurut Nelson dkk,1969 dalam (Suharyono,2008: 1)Diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsisten tinja yang lebih lembek atau cair. Sementara untuk diare akut adalah buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsisten tinja yang lebih lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu.

Menurut data penderita diare dari Puskesmas Pagimana, di mana data yang diperoleh untuk tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 dengan jumlah penderita sebanyak 165 jiwa, tahun 2011 sebanyak 506 jiwa dan di tahun 2012 sebanyak 404 jiwa.

Sementara data diare untuk desa Tintingán yaitu pada tahun 2010 sebanyak 150 jiwa (17,6 %), tahun 2011 sebanyak 189 jiwa (22,2 %), tahun 2012 sebanyak 205 jiwa (24,17 %). Dan data untuk tahun 2013 pada bulan Januari-Februari yaitu 22 jiwa. Menurut data dari kantor desa Tintingán, dimana jumlah masyarakat untuk desa Tintingán yaitu sebanyak 848 jiwa, terdiri dari 249 KK dengan jumlah rumah yaitu 160 bangunan rumah. Semua masyarakat di desa ini menggunakan air PDAM sebagai sarana air bersih.

Air PDAM yang digunakan oleh masyarakat ini bersumber dari mata air Uwedaka, sistem pengolahan air PDAM ini melalui 3 bak pengolahan dimana untuk bak Intake (bak 1) dari PDAM ini berada tepat di pusat mata air. Pada bak ini ternyata tidak terdapat proses penyaringan melainkan hanya langsung dialirkan ke bak 2 yakni bak pelepas tekanan (BPT 1). Selanjutnya air yang terdapat di bak BPT 1 alirkan kembali ke bak 3 yakni bak pelepas tekanan 2 (BPT 2) kemudian air tersebut langsung didistribusikan kerumah-rumah melalui pipa distribusi. Jadi bisa dikatakan proses pengolahan air yang terdapat di PDAM ini tidak mengalami proses penyaringan yang semestinya.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh dinas kesehatan kota Luwuk tahun 2011 bahwa hubungan kualitas air dapat mempengaruhi peningkatan penyakit diare. Selanjutnya Hasil penelitian dari Sukoso tahun 2009 tentang hubungan kualitas air yang telah terkontaminasi akan mempengaruhi peningkatan kejadian diare.

Dengan melihat data diare desa Tintingán yang tercatat di wilayah kerja puskesmas Pagimana yang setiap tahun mengalami peningkatan. Maka penulis

tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan kualitas air PDAM dengan kejadian Diare di desa Tinting kecamatan Pagimana”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, teridentifikasi permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yakni banyak masyarakat Desa Tinting yang mengalami diare selama tahun 2012 hingga awal tahun 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: **“Bagaimanakah Hubungan Kualitas Air PDAM dengan Kejadian Diare di Desa Tinting Kecamatan Pagimana?”**

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kualitas air PDAM dengan kejadian Diare di Desa Tinting Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan kualitas fisik air PDAM terhadap kejadian diare di desa Tinting Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
2. Untuk mengetahui keberadaan bakteri biologis terhadap kejadian diare di desa Tinting Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.5 Manfaat Masalah

1. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah wawasan ilmiah penulis, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian proposal ini dapat memberikan informasi tentang kandungan kadar bakteri *E.coli* pada air PDAM bisa berdampak pada kesehatan perut contohnya dapat menyebabkan Diare. Dan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi masyarakat/peneliti selanjutnya tentang bahaya bakteri *E.coli* pada masyarakat umum.

3. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan penelitian kesehatan lingkungan. Dan masukan bagi yang berkepentingan dalam mengetahui masalah dan bahaya pencemaran air.